

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (INFODATIN, 2016). Infeksi dengue dikarakteristikan dengan leukopenia yang diikuti trombositopenia. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur <15 tahun pada area hiperendemik (WHO, 2011).

Infeksi virus dengue menjadi masalah kesehatan dunia karena sebagian besar kasus yang dilaporkan merupakan rawat inap, dan sebagian besar penderita adalah anak-anak (Pongpan et al., 2013). Sekitar 2,5 miliar orang atau 40% dari populasi dunia bertempat tinggal di daerah beresiko tinggi. Infeksi virus dengue endemik setidaknya di 100 negara di Asia, Pasifik, Amerika, Afrika, dan Caribbean (CDC, 2014). Infeksi virus dengue telah menjadi masalah kesehatan utama bagi negara berkembang dan negara maju dimana lebih dari 50% penduduk Asia Tenggara beresiko terinfeksi penyakit ini (WHO, 2016).

Di Indonesia, jumlah kasus DBD mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015, ditemukan kasus sebanyak 129.650 penderita dan 1.071 kematian (0,83 %) sedangkan di tahun 2016 sebanyak 202.314 penderita dan 1.593 kematian (0,79 %). Pada tahun 2017, terhitung sejak Januari hingga Mei tercatat sebanyak 17.877 kasus, dengan 115 kematian (0,64 %). *Incidence Rate* (IR) di 34 provinsi di 2015 mencapai 50.75 per 100.000 penduduk, dan IR di 2016 mencapai 78.85 per 100.000 penduduk. Angka ini masih lebih tinggi dari target IR nasional yaitu 49 per 100.000 penduduk (KEMENKES, 2017).

Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, Jawa Timur memiliki jumlah kasus DBD sebanyak 7.254 kasus dengan IR 18.46 per 100.000 penduduk (KEMENKES, 2017). Sedangkan di kabupaten Ponorogo tercatat sekitar 891 kasus DBD pada tahun 2016. Jumlah

ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 773 kasus (Dinkes Kab. Ponorogo, 2017). Progresivitas penyakit yang cepat, membutuhkan penanganan yang hati-hati dan kadang membutuhkan rawat inap (Halasa et al., 2012).

Peningkatan kasus infeksi virus dengue merupakan ancaman besar pada kesehatan masyarakat dan menimbulkan masalah ekonomi yang besar. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan di rumah sakit (KEMENKES, 2017).

Deteksi dini yang tepat diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi yang parah. Beberapa nilai dari pemeriksaan darah dapat digunakan untuk memprediksi keparahan penyakit yaitu trombositopenia dan leukopenia (Halasa et al., 2012). Dari hasil studi Kishan Jayanthi di RS Kaminemi India menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan ($p = 0,00597$) antara jumlah trombosit terhadap lama rawat inap (Jayanthi & Tulasi, 2016), namun hasil studi Pooraningsih *et al.* di Trinidad menunjukkan tidak ada korelasi antara jumlah trombosit dengan lama rawat inap (Pooransingh et al., 2016). Hasil studi lain dari Tinambunan *et al.* di RS Universitas Hasanuddin dan di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan ($p = 0,036$) antara jumlah leukosit rendah dengan lama rawat inap ≥ 5 hari (Tinambunan et al., 2018), namun hasil studi Tursinawati *et al.* di RS Tugurejo Semarang menunjukkan tidak terdapat korelasi antara jumlah leukosit dengan lama rawat inap (Tursinawati et al., 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan jumlah leukosit dan trombosit terhadap lama rawat inap pasien DBD anak.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara jumlah leukosit dan trombosit terhadap lama rawat inap pasien DBD anak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jumlah leukosit dan trombosit terhadap lama rawat inap pasien DBD anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan pertimbangan dalam upaya pemeliharaan kesehatan terkait hubungan jumlah leukosit dan trombosit dengan lama rawat inap pasien DBD anak

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk institusi terkait hubungan jumlah leukosit dan trombosit dengan lama rawat inap pasien DBD anak

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini digunakan sebagai bukti empiris tentang hubungan jumlah leukosit dan trombosit dengan lama rawat inap pasien DBD anak